

PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Kartini

SMPN 3 Pulau Rimau

e-mail: kartiniaulia481@gmail.com

Abstrak- Kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kompetensi kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, (2) kompetensi kepala sekolah dalam mengimplementasikan atau melaksanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan (3) kompetensi kepala sekolah dalam memberikan tindak lanjut hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah di SMPN 3 Suak Tapeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMPN 3 Suak Tapeh telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik, khususnya dalam menyusun program supervisi akademik terhadap guru. (2) Kepala SMPN 3 Suak Tapeh telah menunjukkan kompetensi supervisi yang baik, khususnya dalam mengimplementasikan program supervisi akademik. (3) Kompetensi supervisi kepala SMPN 3 Suak tapeh khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi masih kurang.

Kata Kunci- Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

Abstract- *The principal's supervisory competence provides a great influence on increasing teacher professionalism. This study aims to describe: (1) the competency of principals in developing academic supervision programs to improve teacher professionalism, (2) competency of principals in implementing or implementing academic supervision programs to improve teacher professionalism, and (3) competency of principals in giving action continued academic supervision results to improve teacher professionalism. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are used through observation, interviews, and documentation studies. The research subjects were principals, vice principals, teachers, and school supervisors at Suak Tapeh 3 Public High School. The results of the study showed that: (1) Head of SMP 3 Suak Tapeh had shown good supervision competence, especially in preparing academic supervision programs for teachers. (2) Head of SMP 3 Suak Tapeh had demonstrated good supervision competence, especially in implementing academic supervision programs. . (3) Supervision competence of the head of SMPN 3 Suak tapeh especially in following up the results of supervision is still lacking.*

Keywords- *Supervision Competencies, Principals, and Teacher Professionalism*



PENDAHULUAN

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi berarti penglihatan dari atas.

Pengertian ini menggambarkan suatu posisi yang melihat kedudukan lebih tinggi daripada yang di lihat. Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris

“*supervision*” artinya pengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Menurut Pidarta (2009) supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan tenaga administrasi sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Renata dkk (2018) Supervisi adalah *a process of assistance in developing teaching and learning situations in order to obtain better conditions. Supervision is the effort of the headmaster in assisting the development of teachers and other school personnel to achieve educational goals.* Sedangkan menurut Satori (2011) supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh pendidik dan tenaga pendidikan sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan (Sergiovanni, 1991).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. *Sergiovanni* (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis

penilaian kinerja guru dalam supervisi.

Jadi esensial dari supervisi akademik itu bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Dan supervisi akademik berkaitan dengan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik. Hasil temuan Renata dkk (2018) supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas guru.

Dalam pandangan Zamroni (2007) dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, (1) kultur sekolah, (2) proses belajar mengajar, dan (3) realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah (Kristiawan dkk, 2017).

1. Menurut Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dikatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi

yaitu (1) kompetensi kepribadian (2) kompetensi manajerial (3) kompetensi sosial (4) kompetensi supervisi (5) kompetensi kewirausahaan. Pada kompetensi supervisi kepala sekolah dapat, Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan masalah yang belum berjalan secara maksimal dalam sistem pengawasan kepala sekolah terhadap guru di SMPN 3 Kecamatan Suak Tapeh , sehingga dampak kinerja guru belum terlalu efektif dalam melakukan pengajaran kepada peserta didik, namun sebagian peserta didik mengeluh dalam proses pembelajaran di akibatkan pengawasan guru tidak memberikan kesan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran membuat sosok peserta didik jenuh dalam belajar akibatnya karena kurang pengontrolan kepala sekolah terhadap guru dalam pengawasan dalam proses pembelajaran, setidaknya kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru untuk mengadakan setiap tahunnya workshop ataupun seminar mengenai peningkatan kinerja guru dan kemudian

guru dapat mempunyai gambaran dalam pemahaman mengenai langkah-langkah untuk meningkatkan proses kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah SMPN 3 Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, perlu kepala sekolah setiap bulannya melakukan pengawasan di lingkungan sekolah untuk mengamati tindakan guru dan peserta didik atau menambahi sarana atau prasarana yang kurang di sekolah tersebut.

Oleh karena supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat dekriftif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (persepektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian.

Data pada penelitian ini berasal dari data langsung dari sumber data pada objek

penelitian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, pengawas sekolah, guru mata pelajaran, pegawai tata usaha, staf perpustakaan SMPN 3 Suak Tapeh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Data pendukung ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data statistik dan berbagai studi dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dibahas.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPN 3 Suak Tapeh

Subyek pada penelitian ini adalah berjumlah 13 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 10 orang guru mata pelajaran di SMPN 3 Suak Tapeh dan 1 orang pengawas sekolah . Subyek penelitian ini dipilih karena sekolah ini memiliki karakteristik yang khas dalam beberapa hal seperti kondisi lingkungan sekolah dan jumlah peserta didik. Dan penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2018 dengan objek penelitian kompetensi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya

kedalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif menurut Tahzen (2011) yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Nazir (1988) adalah membuat deskripsi atau gambaran/ lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moloeng (2006), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Banyak cara yang dapat dipakai dalam mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, dalam hal ini peneliti menggunakan 2 cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng (2006),

dilakukan dengan dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru dan harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Ini adalah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).

1. Kepala sekolah merencanakan program supervise akademik dalam rangka meningkatkan profesional Kepala SMPN 3 Suak Tapeh pada saat dilakukan observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah sudah membuat perencanaan supervisi

akademik bagi seluruh guru mata pelajaran 1 (satu) kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan supaya supervisi yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dari supervisi akademik dapat tercapai. Supervisi akademik diselenggarakan oleh kepala sekolah dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami,

terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972). Supervisi akademik yang direncanakan harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik yang sudah dibuat oleh sekolah. Prinsip ini untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru. Sekolah membuat jadwal supervisi akademik untuk semua guru yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ada. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

2. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kepala SMPN 3 Suak Tapeh pada saat dilakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal yang ditetapkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Supervisi akademik

diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi akademik dilaksanakan di SMPN 3 Suak Tapeh dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini dilakukan secara berkesinambungan karena supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang. Menurut Kristiawan dan Rahmat (2018) guru profesional harus senantiasa berinovasi. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi

akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah harus aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kepala SMPN 3 Suak Tapeh pada saat dilakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi

akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya tetapi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi. Sebagai tindak lanjut, supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Suak Tapeh sudah dimiliki dengan baik oleh kepala sekolah sehingga membawa pengaruh positif terhadap peningkatan mutu dan kinerja tenaga pendidik di sekolah yang makin meningkat setiap tahunnya.
2. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi dimulai dari (1) membuat perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme gururan. Terlaksananya supervisi kepala sekolah SMPN 3 Suak Tapeh adalah merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas dilakukan secara nyata dan merupakan aktifitas yang sesuai dengan apa yang di rencanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Made, P. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Acheson, &&D.M.Gall. (1997). *Techniques In The Clinical Supervision of the Teachers Preservice and Inservice applications(4th ed)*. New York: Longman.
3. Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
4. Bell Gredler, M. (1996). *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing.
 5. Glikckman, C. D. (2007). *Supervisional and Intruksinal Leadership A Development Approach*. Boston: Parason.
 6. Gwynn, J. (1961). *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead Company.
 7. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
 8. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
 9. Moloeng, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
 10. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
 11. Satori. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
 12. Sergiovanni. (1987). *Educational Governmance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
 13. Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.